

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program literasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di MI Darwata Glempong. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas yang mengikuti program literasi dan yang tidak. Siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi, seperti membaca dan menganalisis isi Majalah An-Naba, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun argumen, menarik kesimpulan, menilai informasi, serta berpikir logis dan reflektif. Kegiatan literasi yang dilakukan secara terstruktur dan kontekstual mampu menumbuhkan minat baca, memperkuat daya analisis, dan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap informasi yang diterima. Dengan demikian, program literasi terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

B. Saran

Sekolah dapat menambah proporsi isi dalam sumber bacaan untuk meluaskan jangkauan isi majalah, seperti menambahkan rubrik tokoh inspiratif, isu-isu aktual yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta konten yang mendorong pemikiran analitis dan reflektif. Dengan demikian, majalah tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mampu menstimulasi daya pikir kritis, kreatif, dan karakter literat siswa secara menyeluruh. Selain itu, keterlibatan guru dan siswa dalam proses penyusunan isi majalah perlu ditingkatkan agar konten yang disajikan lebih beragam dan

representatif terhadap kebutuhan serta minat belajar siswa. Melalui strategi ini, program literasi berbasis majalah sekolah diharapkan dapat berkembang lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas dalam mendukung tujuan pendidikan Abad ke-21, yaitu menciptakan generasi pembelajar yang kritis, kolaboratif, dan berdaya saing.

Selain pengembangan isi majalah, sekolah juga disarankan untuk melibatkan lebih banyak pihak dalam pelaksanaan program literasi, seperti orang tua, komunitas literasi lokal, dan perpustakaan daerah. Pelibatan ini penting untuk memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan yang bervariasi dan menciptakan ekosistem literasi yang mendukung, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pihak-pihak tersebut melalui kegiatan kunjungan, pelatihan literasi, atau donasi buku, sehingga kegiatan literasi tidak bersifat formal semata, melainkan menjadi bagian dari budaya belajar siswa sehari-hari.

Guru sebagai fasilitator literasi juga memiliki peran sentral dalam membimbing siswa memahami bacaan secara mendalam. Oleh karena itu, disarankan agar guru diberikan pelatihan atau workshop peningkatan kapasitas literasi dan strategi pembelajaran berbasis bacaan. Guru perlu dibekali keterampilan untuk mengarahkan siswa dalam kegiatan menulis tanggapan kritis, diskusi kelompok, dan refleksi, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tidak hanya terbentuk secara teori, tetapi juga melalui praktik langsung dan berkelanjutan di dalam kelas.

Bagi siswa, kegiatan literasi hendaknya tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi menjadi bagian dari gaya hidup belajar. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk membaca dan menulis secara aktif.

Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan penghargaan atau pengakuan terhadap karya tulis siswa yang dimuat di majalah sekolah. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri, semangat berkompetisi secara sehat, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam program literasi.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang guna mengamati perkembangan berpikir kritis secara berkelanjutan. Penelitian juga dapat diperluas dengan menggunakan jenis teks atau media literasi lain, seperti video edukatif, berita daring, atau podcast pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih beragam, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pengaruh literasi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks Abad ke-21 yang menuntut kecakapan literasi digital dan informasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tidak terlepas dari keterbatasan yang terjadi selama pelaksanaan di lapangan, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Keterbatasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang telah direncanakan dengan baik oleh peneliti namun dalam pelaksanaannya tidak dapat berjalan secara maksimal, maupun hal-hal yang muncul secara tidak terduga dan tidak dapat diantisipasi sebelumnya. Beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di MI Darwata Glempang Maos dan yang menjadi populasi adalah siswa siswi kelas 5 MI Darwata Glempang Maos. Oleh karena itu hanya berlaku untuk siswa siswi kelas 5 MI Darwata Glempang Maos saja dan tidak berlaku untuk kelas dan sekolah lain karena memiliki kemungkinan hasilnya akan berbeda.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu juga memiliki peran penting dalam pengambilan data penelitian yang dilakukan hanya dalam waktu satu hari untuk melakukan tes siswa. Hal tersebut tidak lepas dari adanya berbagai aktivitas siswa yang tengah persiapan untuk menghadapi ulangan semester akhir.

3. Keterbatasan Keterlibatan Siswa Secara Merata

Meskipun seluruh siswa di kelas eksperimen diikutsertakan dalam program literasi, tingkat keterlibatan dan antusiasme siswa berbeda-beda. Beberapa siswa menunjukkan respon aktif, sementara sebagian lainnya kurang terlibat secara optimal, yang dapat memengaruhi hasil tes kemampuan berpikir kritis.

4. Keterbatasan dalam Kontrol Variabel Luar

Peneliti tidak sepenuhnya dapat mengendalikan pengaruh dari luar seperti dukungan belajar dari orang tua di rumah, penggunaan gadget secara berlebihan, dan kondisi psikologis siswa yang fluktuatif selama masa penelitian.

Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk

memperpanjang waktu pelaksanaan, memperluas kontrol terhadap variabel eksternal, serta memperkuat strategi pelibatan siswa agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih maksimal dan hasil yang diperoleh lebih representatif.